

**PENGARUH IRI DAN JENIS KELAMIN TERHADAP *SCHADENFREUDE*  
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Psikologi**

**Disusun Oleh:**

**Erico Muhammad Yudhistira**

**NIM: 19107010037**

**Dosen Pembimbing:**

**Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res.**

**NIP. 19900407 201903 2 014**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1162/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Envy (Iri) dan Jenis Kelamin Terhadap Schadenfreude Pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Kalijaga

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERICO MUHAMMAD YUDHISTIRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010037  
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Oktober 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Denisa Aprilawati, S.Psi., M. Res.  
SIGNED

Valid ID: 65315e816c31



Penguji I  
Very Julianto, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 6535c2d8fa08



Penguji II  
Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 65381c4c206b3



Yogyakarta, 05 Oktober 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65380a53615f

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erico Muhammad Yudhistira

NIM : 19107010037

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGARUH *ENVY* (IRI) DAN JENIS KELAMIN TERHADAP *SCHADENFREUDE* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA” adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip telah disebutkan dalam teks pada daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2023

Yang menyatakan . . .



Erico Muhammad Yudhistira

NIM. 19107010037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

### NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum wa rahmatullah wa barakaatuh,

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan skripsi saudara :

Nama : Erico Muhammad Yudhistira

NIM : 19107010037

Prodi : Psikologi


Judul : "PENGARUH *ENVY* (IRI) DAN JENIS KELAMIN TERHADAP *SCHADENFREUDE* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA"

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullah wa barakaatuh.

Yogyakarta, September 2023

Pembimbing,



Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res.

NIP. 19900407 201903 2 014

## MOTTO

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

**(Q.S. Al-Insyirah: 8)**

*“The oldest and strongest emotion of mankind is fear, and the oldest and strongest fear is the fear of the unknown.”*

**(H.P. Lovecraft)**

“Rasa iri, benci, marah, dan cemburu tidak merubah orang lain, tapi mengubah dirimu sendiri.”

**(Penulis)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian yang telah disusun oleh peneliti ini dipersembahkan kepada:

*Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Baik, Pemurah, Pengasih lagi Maha penyayang.*

*Almamater kebanggaan yang sebagai pengembang potensi keilmuan saya :*

Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Teruntuk kedua orang tua saya:*

Terimakasih untuk cinta, doa, kasih sayang, dan semangat yang telah diberikan kepadaku.

*Untuk semua pihak yang memberikan saya support kepada saya:*

Terimakasih banyak atas arahan, bantuan, dan hal-hal positif yang telah diberikan.

Serta untuk diri saya sendiri, terimakasih kasih sudah berjuang hingga saat ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca

Aamiin

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW semoga kita dapat selalu meneladani kemuliaan beliau.

Laporan penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH IRI DAN JENIS KELAMIN TERHADAP *SCHADENFREUDE* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA” ini merupakan sebuah perjalanan dan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana program studi Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis hendak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M.A.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sulistyarningsih, M.Si. selaku Wakil Dekan bidang akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, M.Si. selaku Wakil Dekan bidang administrasi dan keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini.
5. Bapak Dr. Badrun Alaena, M.Si. selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini.

6. Ibu Lisnawati, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini.
7. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri., S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama saya menjalani pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segala perhatiannya dalam membimbing, mengarahkan, dan turut menginspirasi peneliti selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
9. Bapak Very Julianto, M.Psi. selaku Penguji I yang telah membimbing dan mengarahkan saya agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.
10. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.. Selaku Penguji II Skripsi yang telah memberikan masukan, saran, dan membimbing penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
12. Segenap Bapak dan Ibu staff tata usaha di program studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga tercinta saya, ibu dan bapak terimakasih atas doa dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat termotivasi dan selalu semangat dalam menyusun skripsi ini.
14. Partisipan penelitian, terimakasih telah bersedia dengan senang hati menjadi subjek pada penelitian skripsi ini dari awal hingga akhir penelitian.
15. A yang telah menjadi teman bercerita dan berkeluh kesah selama saya berkuliah dan membuar perkuliahan yang saya lakukan menjadi lebih berwarna.



16. Anggota Psi Broken Andre, Bagus, Dayat, Habib, Hendi, Maasum, dan Risaldo yang telah menemani dan membuat perkuliahan yang saya lakukan menjadi lebih menyenangkan.
17. Keluarga Psikologi 2019, terimakasih untuk 4 tahun yang sangat berharga ini, semoga kita semua diberikan kemudahan dalam menggapai mimpi-mimpi kedepan yang cerah
18. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan psikologi dan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, maka kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis.

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Peneliti



Erico Muhammad Yudhistira

NIM. 19107010037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	II
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	IV
MOTTO .....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR TABEL .....	XIV
DAFTAR .....	XVI
INTISARI .....	XVII
ABSTRACT .....	XVIII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan .....	8
C. Manfaat Penelitian .....	8
D. Keaslian Penelitian .....	10
BAB II .....	16
DASAR TEORI .....	16
A. <i>Schadenfreude</i> .....	16
1 Definisi <i>Schadenfreude</i> .....	16
2 Aspek <i>Schadenfreude</i> .....	17

3	<b>Faktor-faktor <i>Schadenfreude</i></b> .....	22
B.	<b>Iri</b> .....	25
1	<b>Definisi Iri</b> .....	25
2	<b>Aspek Iri</b> .....	26
C.	<b>Dinamika</b> .....	29
D.	<b>Hipotesis</b> .....	33
<b>BAB III</b> .....		34
<b>METODE PENELITIAN</b> .....		34
A.	<b>Desain Penelitian</b> .....	34
B.	<b>Identifikasi Variabel Penelitian</b> .....	35
C.	<b>Definisi Operasional Variabel Penelitian</b> .....	35
D.	<b>Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	36
E.	<b>Prosedur Penelitian</b> .....	38
F.	<b>Metode dan Alat Pengumpulan Data</b> .....	39
G.	<b>Validitas</b> .....	45
H.	<b>Seleksi Aitem</b> .....	45
I.	<b>Reliabilitas Alat Ukur</b> .....	46
J.	<b>Metode Analisis Data</b> .....	46
<b>BAB IV</b> .....		50
<b>HASIL &amp; PEMBAHASAN</b> .....		50
A.	<b>Persiapan Penelitian</b> .....	50
B.	<b>Pelaksanaan Penelitian</b> .....	57
C.	<b>Hasil Penelitian</b> .....	59
1.	<b>Deskripsi Partisipan Penelitian</b> .....	59

2.	Deskripsi Statistik.....	61
3.	Uji Asumsi.....	65
4.	Uji Hipotesis.....	67
<b>D.</b>	<b>Pembahasan.....</b>	<b>77</b>
<b>BAB V</b>	<b>.....</b>	<b>84</b>
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan.....</b>	<b>84</b>
<b>B.</b>	<b>Saran.....</b>	<b>84</b>
<b>Reference</b>	<b>.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>91</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Dinamika Iri dan Schadenfreude.....	32
Gambar 2 Survey Flow Qualtrics 1.....	52
Gambar 3 Survey Flow Qualtrics 2.....	52
Gambar 4 Plot Pengukuran Iri Dengan Perlakuan Tokoh Laki-laki.....	59
Gambar 5 Plot Pengukuran Iri Dengan Perlakuan Tokoh Perempuan.....	59
Gambar 6 Q-Q Plot Untuk Normalitas Data Sebaran Partisipan.....	66
Gambar 7 Grafik Estimated Marginal Means Within Subjects Effects.....	68
Gambar 8 Grafik Estimated Marginal Means Antar Kelompok.....	71
Gambar 9 Grafik Estimated Marginal Means Antar Jenis Kelamin.....	73
Gambar 10 Grafik Estimated Marginal Means - Kelompok*Jenis Kelamin.....	76



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Literatur Review .....	10
Tabel 2 Blueprint Skala Iri .....	41
Tabel 3 Distribusi Aitem Skala Iri .....	42
Tabel 4 Blueprint Skala Schadenfreude .....	43
Tabel 5 Distribusi Aitem Skala Schadenfreude .....	44
Tabel 6 Distribusi Aitem Skala Iri .....	53
Tabel 7 Distribusi Aitem Skala Schadenfreude sebelum seleksi aitem .....	54
Tabel 8 Distribusi Aitem Skala Schadenfreude setelah seleksi aitem .....	54
Tabel 9 Reliabilitas Alat Ukur .....	56
Tabel 10 Data Deskriptis Pengukuran Iri .....	58
Tabel 11 Deskripsi Partisipan Penelitian .....	59
Tabel 12 Deskriptif Statistik Empirik dan Hipotetik .....	61
Tabel 13 Norma Kategorisasi .....	62
Tabel 14 Kategorisasi Iri Tokoh Laki-Laki .....	62
Tabel 15 Kategorisasi Iri Tokoh Perempuan .....	63
Tabel 16 Kategorisasi Schadenfreude Tokoh Laki-laki .....	64
Tabel 17 Kategorisasi Schadenfreude Tokoh Perempuan .....	64
Tabel 18 Analisis Test of Sphericity .....	67
Tabel 19 Uji Within Subjects Effects .....	67
Tabel 20 Analisis Post Hoc Within Subjects Effects .....	68
Tabel 21 Between Subjects Effects .....	69
Tabel 22 Post Hoc Comparisons - Kelompok .....	71
Tabel 23 Post Hoc Comparisons - Jenis Kelamin .....	73

Tabel 24 Post Hoc Comparisons - Kelompok \* Jenis Kelamin ..... 75



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>A. Validitas Alat Ukur</b>	A. Validitas Alat Ukur .....	91
<b>B. Perlakuan (<i>Vignette</i>)</b>	B. Perlakuan ( <i>Vignette</i> ) .....	101
<b>C. Alat Ukur Uji Coba</b>	C. Alat Ukur Uji Coba .....	109
<b>D. Alat Ukur Penelitian</b>	D. Alat Ukur Penelitian .....	111
<b>E. Tampilan Alat Ukur Qualtrics</b>	E. Tampilan Alat Ukur Qualtrics .....	113
<b>F. Tabulasi Data</b>	F. Tabulasi Data .....	116
<b>G. Uji Seleksi Aitem</b>	G. Uji Seleksi Aitem.....	123
<b>H. Reliabilitas Alat Ukur</b>	H. Reliabilitas Alat Ukur.....	125
<b>I. Tabulasi Data Penelitian</b>	I. Tabulasi Data Penelitian.....	125
<b>J. Uji Asumsi</b>	J. Uji Asumsi.....	135
<b>K. Uji Hipotesis</b>	K. Uji Hipotesis .....	135
<b>L. Lembar ketersediaan Validator</b>	L. Lembar Ketersediaan Validator.....	140
<b>M. Modul Penelitian</b>	M. Modul Penelitian .....	141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah tingkat iri dan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap *schadenfreude* pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Experimental two-group post-test only. Penggunaan vignette berupa cerita digunakan sebagai perlakuan. Partisipan dibagi menjadi dua kelompok eksperimen dan kontrol, serta dibagi berdasarkan jenis kelamin partisipan. Subjek penelitian adalah mahasiswa dengan total partisipan sebanyak 70 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat iri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *schadenfreude* pada partisipan, dengan nilai  $F(1, 66) = 73.5$ ,  $p = <0.001$ ,  $\eta^2p = 0.527$ . Tidak ada pengaruh signifikan antara jenis kelamin terhadap *schadenfreude*, namun skor rata-rata *schadenfreude* partisipan laki-laki lebih tinggi daripada partisipan perempuan, dengan nilai  $F(1, 66) = 17.4$ ,  $p = <0.001$ ,  $\eta^2p = 0.209$ . Rasa iri yang tinggi berkontribusi pada peningkatan *schadenfreude* pada partisipan. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam respons *schadenfreude* antara jenis kelamin, skor rata-rata *schadenfreude* partisipan laki-laki cenderung lebih tinggi daripada partisipan perempuan.

Kata Kunci: Schadenfreude, senang melihat orang lain mengalami kemalangan, iri, vignette

## ABSTRACT

This study aimed to determine whether the level of envy and gender have an impact on *schadenfreude* in college students. A quantitative approach was used with a Quasi-Experimental two-group post-test only design. Vignettes in the form of stories were employed as stimuli. Participants were divided into two groups, experimental and control, and further categorized based on their gender. The research sample consisted of a total of 70 college students. The analysis revealed that a high level of envy had a significant positive influence on *schadenfreude* in participants, with value  $F(1, 66) = 73.5, p = <0.001, \eta^2p = 0.527$ . There was no significant influence of gender on *schadenfreude*; however, the average *schadenfreude* scores for male participants were higher than female participants, with value  $F(1, 66) = 17.4, p = <0.001, \eta^2p = 0.209$ . High levels of envy contribute to an increase in *schadenfreude* among participants. While there was no significant difference in *schadenfreude* responses between genders, the average *schadenfreude* scores for male participants tended to be higher than those for female participants. This study provides valuable insights into the relationship between envy, gender, and *schadenfreude*, shedding light on the psychological mechanisms underlying this complex phenomenon.

*Keyword: Schadenfreude, pleasure at another's misfortune, envy, vignette*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang diberkati dengan emosi. Emosi merupakan keadaan yang distimulasi oleh keadaan tertentu, dan emosi juga akan disertai dengan perilaku yang disebut ekspresi sebagai manifestasi bahwa individu sedang mengalami emosi tertentu (Walgito, 2005). Paul Ekman (dalam Dalgleish & Power, 2000) mengemukakan bahwa terdapat emosi dasar manusia yang terdiri dari: kesedihan dan penderitaan, kemarahan, kejutan dan ketakutan, jijik dan penghinaan, dan emosi yang menyenangkan.

Pada umumnya, emosi akan muncul sesuai dengan stimulusnya. Misalnya, manusia akan cenderung bahagia ketika orang lain memberikan kabar bahagia. Begitu pula sebaliknya, manusia akan cenderung merasa sedih apabila ketika orang lain memberikan kabar buruk. Sudah hal yang biasa apabila saat bahagia seseorang akan tertawa dan saat sedih seseorang akan menangis. Namun hal-hal tidak selalu berjalan sesuai dengan aturan tersebut. Terkadang manusia juga akan merasa senang saat melihat seseorang tertimpa musibah atau mengalami kemalangan. Kemalangan atau nasib sial adalah bagian dari kehidupan individu (Smith et al, 1996). Kemalangan atau nasib sial biasanya juga terjadi kepada orang-orang disekitar kita entah itu teman kuliah, dosen, tokoh politik, tokoh publik atau bahkan kepada orang asing saat berada dijalan (Smith & Van Dijk, 2018). Kemalangan itu bisa menjadi hal yang besar seperti kecelakaan atau hal yang lebih kecil seperti sesuatu yang memalukan.

Kemalangan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja dan dapat berupa apa saja. Misalnya ketika berita duka tersiar di media sosial bahwa mahasiswa terjun dari gedung lantai 11 dan meninggal. Saat berita tersebut sampai ke telinga pendengar, berita sedih akan menjadi stimulus sehingga banyak pihak bersedih dan menyayangkan kejadian tersebut. Respon dari kejadian tersebut adalah kesedihan bagi pihak yang mendengarnya. Namun, reaksi emosi yang berbeda bisa jadi akan muncul ketika salah satu koruptor negara mengalami kecelakaan, artis atau model mengalami kejadian yang memalukan, seorang teman tersandung saat berjalan atau tim sepak bola rival mengalami kekalahan. Bukannya merasa sedih atau menyayangkan kejadian tersebut, bisa jadi seseorang akan menunjukkan reaksi senang seperti senyum simpul (Van Dijk et al, 2015).

Ada dua kemungkinan reaksi emosional dalam menghadapi kemalangan orang lain; reaksi emosional negatif yang disajikan sebagai simpati, atau reaksi emosional positif yang menggambarkan *schadenfreude* (Heider, 1958). Perasaan senang yang muncul karena kemalangan atau penderitaan orang lain disebut *schadenfreude*, dan pelakunya disebut *schadenfroh* (Smith, 2018). Istilah *schadenfreude* sukar dimengerti oleh masyarakat umum. *Schadenfreude* sendiri adalah kata majemuk yang berasal dari Bahasa Jerman *Schaden*, yang berarti kemalangan dan *Freude*, yang berarti kebahagiaan atau kegembiraan. *Oxford English Dictionary* (OED) mendefinisikan *schadenfreude* sebagai kesenangan jahat atas kemalangan orang lain (Van Dijk & Ouwerkerk, 2014; Smith & Van Dijk, 2018).

*Schadenfreude* adalah emosi pasif dan perasaan tersebut hanya muncul ketika kemalangan orang lain disebabkan oleh pihak ketiga. Dalam hal ini kemalangan itu disebabkan oleh orang lain atau penyebab lain, bukan oleh individu yang mengalami *schadenfreude*. Sehingga peran individu *schadenfroh* adalah sebagai pengamat, bukan penyebab munculnya kemalangan (Leach et al, 2002). Dalam Bahasa Arab *schadenfreude* yaitu الشَّمَاتَة “asy-syamaatah” yang artinya kegembiraan atas cobaan yang menimpa orang lain. Dalam ajaran Islam, sikap “asy-syamaatah” kepada orang lain terutama kepada sesama umat islam dilarang oleh Nabi Muhammad SAW. Larangan tersebut ditegaskan dalam surat Al-Ahzab 58:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبْنَا لَهُمْ فَحَدِّثْهُمْ فِيهَا وَإِنَّمَا مَثَلُ

*“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.”*

Dalam ayat diatas, Allah melarang umatnya untuk melakukan asy-syamaatah kepada orang lain. Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW juga memperingatkan umatnya supaya tidak pernah memperlihatkan asy-syamaatah terhadap orang lain karena hal tersebut dapat berbalik kepada kita sendiri yang ditegaskan dalam sabda Rasulullah:

لا تظهروا الشَّمَاتَة لِأَخِيكَ، فَيَعَافِيَهُ اللهُ وَيَتَلَبَّكَ

*“Janganlah kau tunjukkan kegembiraan atas masalah orang lain, (kalau demikian) maka Allah akan membebaskannya dan memberikan cobaan kepadamu.”*

Dalam Bahasa Inggris, tidak ada kata sinonim yang dapat menjelaskan *schadenfreude*. Orang pertama yang mengartikan *schadenfreude* dalam bahasa Inggris mengatakan bahwa hal tersebut jahat (Van Dijk & Ouwerkerk, 2014). Dari sini dapat disimpulkan bahwa analisis moral *schadenfreude* dimulai dengan definisi buruk dalam Bahasa Inggris. *Schadenfreude* adalah emosi yang dihindari untuk diungkapkan kepada orang lain karena bisa jadi memunculkan reaksi negatif seperti kecaman (Gromet, Goodwin, & Goodman, 2016). *Schadenfreude* bahkan digambarkan sebagai pelanggaran norma yang berlawanan dengan perasaan empati, oleh karena itu berbahaya untuk keberlanjutan hubungan sosial (Heider, 1958).

*Schadenfreude* adalah emosi yang berkaitan dengan orang lain maupun diri sendiri, oleh karena itu emosi tersebut dapat dipicu saat proses mempertahankan *self-evaluation*, dan memiliki hubungan dengan *self-esteem* individu (Van Dijk, 2011; Watanabe, 2018). Van Dijk (2011) dan Watanabe (2018) mengemukakan bahwa *self-esteem* memiliki hubungan negatif, dimana seseorang dengan *self-esteem* rendah cenderung mengalami *schadenfreude*.

Feather & Sherman (2002) mengemukakan mengenai hubungan antara *deservingness* dan *schadenfreude*, mereka juga memasukkan aspek *resentment* atau rasa benci dalam penelitiannya. Seseorang yang memiliki *resentment* terhadap orang yang memiliki prestasi lebih tinggi dapat memprediksi *schadenfreude* pada kegagalan orang berprestasi tersebut (Feather 2005). Selain itu keuntungan suatu kelompok yang didapatkan dari kegagalan kelompok lawan dapat memicu *schadenfreude*, dan kondisi kedua adalah saat kemalangan seseorang memang pantas terjadi (Smith et al, 2009). Seperti ketika suatu tokoh publik yang dikenal

karena perilaku buruknya mengalami sebuah kecelakaan dan harus dirawat di rumah sakit, ketika berita tersebut tersebar masyarakat akan menghujatnya dan mejadikannya candaan di media sosial.

Saat sebuah pertandingan sepak bola antar dua tim terjadi pasti akan terjadi dua kemungkinan yaitu salah satu pihak kalah dan salah satu menang atau terjadi hasilimbang. Saat sebuah tim memenangkan pertandingan, maka akan ada tim yang kalah pertandingan. Kekalahan tim tersebut dapat memicu *schadenfreude* pada fans tim yang menang (Leach et al, 2003; Cikara & Fiske, 2013). *Likability* atau kesukaan seperti penggemar bola juga menjadi salah satu faktor *schadenfreude* yang terjadi antar kelompok (Leach et al, 2003; Smith, 1996).

Selain itu *empathy* merupakan antonim dari *schadenfreude*. Dalam penelitian Wei & Liu (2020) membuktikan bahwa *emphaty* memiliki korelasi negatif dengan *schadenfreude*. Saat seseorang memiliki empati yang tinggi, mereka akan cenderung merespon kemalangan orang lain dengan ikut merasa sedih. Sedangkan orang yang memiliki empati yang rendah akan mengalami *schadenfreude* sebagai ganti respon sedih atas kemalangan seseorang (Cikara & Fiske, 2013; Wei & Liu, 2020).

Kemunculan *schadenfreude* biasanya disebabkan emosi manusia yang dibentuk dan dipengaruhi oleh kecenderungan diri untuk membandingkan keadaannya dirinya sendiri dengan keadaan orang lain. Dalam membandingkan keadaan diri sendiri dengan orang lain tersebut akan terselip perasaan negatif seperti iri dan dengki. Leach et al, (2003) mendefinisikan iri sebagai emosi negatif yang melibatkan perasaan tidak puas dan itu terjadi dalam situasi perbandingan sosial di

mana individu memiliki posisi inferior jika dibandingkan dengan individu lain. Kegembiraan jahat dapat ditimbulkan oleh kejatuhan yang berprestasi tinggi, terutama ketika mereka dicemburui atau dibenci (Feather & Sherman, 2002; Smith et al, 1996; Van Dijk, Ouwerkerk & Goslinga, 2009).

Aristoteles (dalam Petric, 2019) mendefinisikan iri sebagai rasa sakit saat melihat nasib baik orang lain, dipicu oleh orang lain yang memiliki apa yang seharusnya mereka miliki. *Unconscious* iri adalah sensasi primitif dan perasaan campur aduk dari kekurangan, ketidakberdayaan, inferioritas, dan tekanan permusuhan yang digabungkan dengan keinginan untuk merampok dan merusak di hadapan keuntungan dan kesenangan yang ada di tempat lain (Ninivaggi, 2010). Iri adalah salah satu penyebab paling kuat dari ketidakbahagiaan. Tidak hanya menjadi tidak bahagia, orang iri mungkin juga ingin menimbulkan kemalangan pada orang lain dalam bentuk pelecehan emosional dan tindakan kriminalitas dengan kekerasan (Russell, 2013).

*Schadenfreude* berarti menikmati kemalangan orang lain (Heider, 1958) dan dapat dipahami sebagai hasil dari rasa iri dalam situasi tertentu (Smith et al, 1996; Petric, 2019). *Envy* dan *Schadenfreude* sangat mirip dan terkait keadaan emosional (Smith et al, 1996; Takahashi et al, 2009). Dapat dikatakan bahwa kedua emosi tersebut dianggap sangat kompleks dan sering dipandang sebelah mata, namun dapat dimaklumi mengingat keduanya merupakan perilaku antisosial.

Aspek demografis seseorang juga dapat mempengaruhi *schadenfreude*. Berdasarkan prinsip psikologi evolusioner, Colyn & Gordon (2013) berpendapat bahwa preferensi pasangan dari satu jenis kelamin membentuk dimensi di mana



anggota jenis kelamin lainnya bersaing. Lebih jauh, mereka berpendapat bahwa laki-laki bersaing satu sama lain dalam dimensi status sosial karena perempuan lebih memilih laki-laki dengan status sosial yang lebih tinggi. Di sisi lain, wanita bersaing satu sama lain dalam dimensi daya tarik fisik karena pria lebih suka memiliki pasangan dengan wanita yang menarik secara fisik. Sedangkan Van Dijk, Ouwerkerk & Smith (2015) juga mengemukakan bahwa laki-laki cenderung saling bersaing dalam dimensi status sosial, sedangkan perempuan cenderung saling bersaing dalam dimensi penampilan fisik.

Laki-laki akan mengalami *schadenfreude* yang kuat terhadap kemalangan yang menurunkan status sosial laki-laki lain, sedangkan perempuan akan mengalami *schadenfreude* yang kuat terhadap kemalangan yang menurunkan penampilan fisik perempuan lain (Colyn & Gordon, 2013; Van Dijk, Ouwerkerk & Smith, 2015). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Smith et al (1996) yang menyatakan bahwa *schadenfreude* dipengaruhi subjek iri seseorang meskipun tidak secara spesifik menjelaskan dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Berdasarkan penjelasan di atas *schadenfreude* adalah emosi bahagia atau senang yang muncul akibat respon dari kemalangan orang lain. *Schadenfreude* dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah iri. Iri didefinisikan sebagai rasa sakit yang muncul karena ketidakpuasan atau perasaan tidak senang atas apa yang orang lain miliki. Selain itu *schadenfreude* juga dipengaruhi oleh jenis kelamin seseorang. Seseorang dengan jenis kelamin yang sama akan cenderung bersaing satu sama lain. Ketika orang lain dengan jenis kelamin yang sama menderita kemalangan, hal tersebut memiliki rasio yang tinggi untuk memicu

*schadenfreude* dibandingkan ketika yang menderita kemalangan memiliki jenis kelamin yang berbeda. Interaksi antara rasa iri, jenis kelamin dan *schadenfreude* banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendesain sebuah penelitian berdasarkan eksperimen Smith et al (1996) dan Van Dijk et al (2006) untuk menginvestigasi bagaimana rasa iri dan jenis kelamin dapat memunculkan *schadenfreude*.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah tingkat iri mempengaruhi *schadenfreude* pada mahasiswa.
2. Mengetahui apakah iri dan *schadenfreude* akan berbeda apabila gender/jenis kelamin target iri dan orang yang iri dimanipulasi sedemikian rupa.

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dalam kajian ilmu psikologi khususnya psikologi kepribadian dan psikologi hubungan interpersonal pada fenomena *schadenfreude* yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada subjek penelitian mengenai peran rasa iri terhadap *schadenfreude* dalam hubungan interpersonal.

b. Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada pembaca dan masyarakat luas mengenai iri hati dalam mempengaruhi *schadenfreude*.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian eksperimen mengenai psikologi kepribadian dan hubungan interpersonal di Indonesia

## D. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Literatur Review

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wilco W. Van Dijk, Guido M. Van Koningsbruggen, Jaap W. Ouwerkerk and Yoka M. Wesseling.	<i>BRIEF REPORT Self-Esteem, Self-Affirmation, and Schadenfreude</i>	2011	<i>Schadenfreude</i> by Heider, 1958	Eksperimen	5 pernyataan mengenai <i>schadenfreude</i> . <i>State Self Esteem Scale</i>	Mahasiswa di University of Amsterdam	Orang dengan self esteem rendah akan mengalami <i>schadenfreude</i> lebih dari pada orang dengan self esteem tinggi.
2	Richard H. Smith, Terence J. Turner, Rin Garonzik, Colin W. Leach, Vanessa Urch-Druskat, and Christine M. Weston	<i>Envy and Schadenfreude</i>	1996	Heider, 1958	Eksperimen	<i>Mood Scale</i> <i>Dispositional envy scale</i> (smith)	Mahasiswa University of Kentucky	Penelitian ini membuktikan bahwa <i>envy</i> berhubungan dengan <i>schadenfreude</i> .
3	Aufa Abdillah	Pengaruh Iri Hati Terhadap	2019	<i>Schadenfreude</i> by Ortony,	Eksperimen dengan	Menggunakan pernyataan	Salatiga	Iri hati adalah prediktor <i>Schadenfreude</i> ketika

		Munculnya <i>Schadenfreude</i>		Clore & Collins, 1988.	desain faktorial.	n- pernyataan dari van dijk et al (2011).		targetnya memiliki gender yang sama.
4	Richard H. Smith, W. Gerrod Parrott, Edward F. Diener, Rick H. Hoyle & Sung Hee Kim.	<i>Dispositional Envy</i>	1999	<i>Envy</i> by Bertrand Russell, 1930.	Eksperimen	<i>Dispositional Envy Scale</i> yang dibuat Smith et al, 1999.	Mahasiswa Kentucky University	DES adalah alat ukur yang stable and reliable. Des dapat memoderasi respons iri hati terhadap superioritas orang lain.
5	N. T. Feather & Rebecca Sherman.	<i>Envy, Resentment, Schadenfreude, and Sympathy: Reactions to Deserved and Undeserved Achievement and Subsequent Failure</i>	2002	<i>Schadenfreude</i> by Heider, 1958.	Eksperimen	Menggunakan pernyataan pernyataan mengenai <i>schadenfreude</i>	1st year class in introductory Psychology at Flinders University, Adelaide, South Australia.	Resentment dapat diprediksi menggunakan <i>envy</i> . <i>Schadenfreude</i> diprediksi oleh resentment namun bukan oleh <i>envy</i> . <i>Envy</i> dan resentment tidak memprediksi sympathy.
6	Wilco van Dijk, Myrke Nieweg & Marcello Galluci	<i>When people fall from grace: Reconsiderin</i>	2006	<i>Schadenfreude</i> by Heider, 1958.	Eksperimen	Mood scale	Student from the Vrije Universiteit Amsterdam.	Iri hati adalah prediktor <i>Schadenfreude</i> ketika

		<i>g the role of envy in schadenfreude</i>		<i>Envy by Parrot &amp; Smith, 1993.</i>				targetnya memiliki gender yang sama.
7	Jens Lange & Jan Crusius	<i>Dispositional Envy Revisited: Unraveling the Motivational Dynamics of Benign and Malicious Envy</i>	2014	<i>Envy by Parrot &amp; Smith, 1993.</i>	Eksperimen	BeMaS (Benign & Malicious Envy Scale)	Amazon Mechanical Turk	<i>Dispositional Benign Envy</i> memprediksi performa marathon yang lebih cepat dan <i>Dispositional Malicious Envy</i> memprediksi lepasnya keterikatan tujuan balapan.
8	Caitlin A. J. Powell & Richard H. Smith	<i>Schadenfreude Caused by the Exposure of Hypocrisy in Other</i>	2013	<i>Schadenfreude by Heider, 1958.</i>	Eksperimen	Pernyataan tentang schadenfreude yang dibuat sendiri	Introductory Psychology subject pool at a large Southern state university.	Persepsi tentang deservingness dan digust dapat menjelaskan munculnya <i>schadenfreude</i> namun kurang konsisten apabila dibandingkan dengan hypocrisy.
9	W. Gerrod Parrott & Richard H. Smith	<i>Distinguishing the Experiences of Envy &amp; Jealousy</i>	1993	<i>Envy by Schoeck, 1969</i>	Eksperimen	Statement for each factor that develops	Ungraduates at the University of Illinois	Resentment terhadap orang yang berprestasi tinggi mengakibatkan keinginan untuk merendahkan dan

						d by researche r it self	Urbana- Champaign.	memicu <i>schadenfreude</i> . Envy tidak memprediksi <i>schadenfreude</i> .
10	Richard H. Smith & Wilco W. Van Dijk	<i>Schadenfreude</i> and Gluckschmerz	2018	<i>Schadenfreude</i> by Ortony, Clore & Collins, 1988.	Literatur Review mengenai teks-teks yang berkaitan dengan <i>schadenfreude</i> dan gluckschmerz beserta prediktornya.	-	-	Ketidaksukaan mengarah pada <i>schadenfreude</i> dan gluckschmerz. Kemalangan pantas itu menyenangkan dan keberuntungan tidak pantas tidak menyenangkan. Penilaian nasib baik atau buruk orang lain menciptakan keuntungan atau kerugian bagi diri sendiri atau kelompok. Terutama dalam situasi kompetitif dan ketika iri hadir, keuntungan menyenangkan dan kerugian tidak menyenangkan.

## 1. Keaslian Topik

Pada penelitian terdahulu banyak peneliti yang telah membahas mengenai variabel *schadenfreude*. Begitu pula dengan variabel *envy* atau iri dimana variabel tersebut adalah emosi yang paling awal diteliti bahkan oleh ilmuwan terdahulu seperti Aristoteles (Petric, 2019). Namun banyak peneliti yang membahas kedua variabel tersebut berasal dari luar negeri. Hanya ada satu literatur di Indonesia yang membahas tentang kedua variabel tersebut. Jarangnya topik ini dibahas di Indonesia menjadi salah satu nilai lebih penelitian ini.

## 2. Keaslian Teori

Definisi mengenai konstruk *schadenfreude* yang peneliti pilih pada penelitian ini adalah definisi dari Heider (1958). Teori ini sudah banyak digunakan pada penelitian sebelumnya. Hampir mayoritas peneliti sebelumnya yang meneliti mengenai variabel *schadenfreude* menggunakan teori dari Heider (1958). Aspek *schadenfreude* yang digunakan pada penelitian ini milik Van Dijk & Ouwerkerk (2014) yang terdiri dari tiga aspek. Peneliti memilih menggunakan aspek dari Van Dijk & Ouwerkerk (2014) dikarenakan aspek tersebut dapat menggambarkan bagaimana *schadenfreude*.

Lalu definisi mengenai konstruk iri yang dipilih dalam penelitian ini adalah iri yang didefinisikan oleh Schoeck (1987). Peneliti memilih teori ini karena teori tersebut masih relevan sampai saat ini. Aspek iri yang digunakan pada penelitian ini dikemukakan oleh Smith (2008). Alasan peneliti menggunakan



aspek iri dari tokoh tersebut dikarenakan aspek tersebut relevan dan dapat menggambarkan rasa iri.

### 3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur *schadenfreude* yang digunakan pada penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek dari Van Dijk & Outkerkerk (2014). Peneliti memilih untuk membuat alat ukur sendiri dikarenakan disesuaikan oleh konteks dan budaya yang ada di lingkungan subjek. Sedangkan alat ukur iri yang digunakan pada penelitian ini merupakan buatan peneliti sendiri. Alat ukur dibuat berdasarkan aspek iri dari Smith (2008) yang terdiri dari tiga aspek. Peneliti memilih untuk membuat sendiri dikarenakan disesuaikan dengan konteks selanjutnya. Selain itu iri akan di induce menggunakan *vignette* yang berisi dua cerita yang berbeda.

### 4. Keaslian Subjek

Berdasarkan literatur sebelumnya, subjek penelitian dengan topik yang serupa merupakan mahasiswa dari luar negeri terutama bagian eropa. Penelitian serupa yang dilakukan pada mahasiswa Indonesia masih belum ada terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

## BAB V

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *repeated measure ANOVA* menunjukkan bahwa rasa iri dapat meningkatkan perasaan *schadenfreude* pada individu secara signifikan. Diketahui bahwa iri  $F(1, 66) = 73.5$ ,  $p < .001$ ,  $\eta^2_p = 0.527$  secara positif berhubungan dengan *schadenfreude*, yang menunjukkan bahwa semakin besar rasa iri individu maka semakin besar pula perasaan *schadenfreude* pada individu tersebut dengan *effect size* sebesar 52.7%. Selanjutnya, ditemukan hubungan yang signifikan antar jenis kelamin partisipan dengan *schadenfreude*  $F(1, 66) = 17.4$ ,  $p < .001$ ,  $\eta^2_p = 0.209$ , yang menunjukkan bahwa *schadenfreude* yang dialami oleh partisipan laki-laki lebih kuat daripada *schadenfreude* yang dialami oleh partisipan perempuan.

### B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dari proses awal hingga akhir penelitian terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya untuk penelitian dengan topik yang serupa. Pertama, sebaiknya setiap partisipan diberikan satu perlakuan saja namun dengan setting yang lebih kompleks, misalnya satu partisipan akan mendapatkan perlakuan sesama jenis kelamin dan atau satu partisipan mendapatkan perlakuan berbeda jenis kelamin supaya meminimalisir bias *memory recall*. Kedua, sebaiknya peneliti menggunakan atau menyiapkan platform dengan fitur tanpa batasan waktu sehingga tidak terjadi kesalahan ketika pengisian. Ketiga, sebaiknya peneliti

memperbanyak partisipan agar kuota setiap kelompok dapat terisi karena setiap partisipan hanya mendapat satu perlakuan. Keempat, sebaiknya menggunakan sampel mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisir dengan lebih luas.



## Reference

- Abdillah, A. (2020). Pengaruh Iri Hati Terhadap Munculnya Schadenfreude. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 285–309. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.285-309>
- Arumi, M. S. (2017). *Empati Mahasiswa Psikologi*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21591.11682>
- Atzmüller, C., & Steiner, P. M. (2010). Experimental Vignette Studies in Survey Research. *Methodology*, 6(3), 128–138. <https://doi.org/10.1027/1614-2241/a000014>
- Ben-Ze'ev, A. (2001). *The subtlety of emotions* (1. MIT Press paperback ed). MIT Press.
- Buunk, B. P., Zurriaga, R., Gonzalez-Roma, V., & Subirats, M. (2003). Engaging in upward and downward comparisons as a determinant of relative deprivation at work: A longitudinal study. *Journal of Vocational Behavior*, 62(2), 370–388. [https://doi.org/10.1016/S0001-8791\(02\)00015-5](https://doi.org/10.1016/S0001-8791(02)00015-5)
- Cikara, M., Botvinick, M. M., & Fiske, S. T. (2011). Us Versus Them: Social Identity Shapes Neural Responses to Intergroup Competition and Harm. *Psychological Science*, 22(3), 306–313. <https://doi.org/10.1177/0956797610397667>
- Cikara, M., & Fiske, S. T. (2013). Their pain, our pleasure: Stereotype content and schadenfreude: Stereotype content and schadenfreude. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1299(1), 52–59. <https://doi.org/10.1111/nyas.12179>
- Colyn, L. A., & Gordon, A. K. (2013). Schadenfreude as a mate-value-tracking mechanism. *Personal Relationships*, 20(3), 524–545. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6811.2012.01422.x>
- Dalgleish, T., & Power, M. J. (2000). *Handbook of Cognition and Emotion*. John Wiley & Sons.
- Dijk, W. W. van, & Ouwerkerk, J. W. (Eds.). (2014). *Schadenfreude: Understanding pleasure at the misfortune of others*. Cambridge University Press.
- Dimiyathi, M. A. (2018, February 4). Larangan Asy-Syamaatah: Bahagia Atas Penderitaan Orang Lain. *Islamic.Co*. <https://islami.co/larangan-asy-syamaatah-bahagia-atas-penderitaan-orang-lain/>
- Faul, F., Erdfelder, E., Lang, A.-G., & Buchner, A. (2007). G\*Power 3: A flexible statistical power analysis program for the social, behavioral, and biomedical sciences. *Behavior Research Methods*, 39(2), 175–191. <https://doi.org/10.3758/BF03193146>
- Feather, N., & Nairn, K. (2005). Resentment, envy, *schadenfreude*, and sympathy: Effects of own and other's deserved or undeserved status. *Australian Journal of Psychology*, 57(2), 87–102. <https://doi.org/10.1080/00049530500048672>
- Feather, N. T. (1994). Attitudes Toward High Achievers and Reactions to Their Fall: Theory and Research Concerning Tall Poppies. In *Advances in Experimental Social*

- Psychology* (Vol. 26, pp. 1–73). Elsevier. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60151-3](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60151-3)
- Feather, N. T. (1999). *Values, achievement, and justice: Studies in the psychology of deservingness*. Kluwer Academic/Plenum Publishers.
- Feather, N. T., & Sherman, R. (2002). Envy, Resentment, Schadenfreude, and Sympathy: Reactions to Deserved and Undeserved Achievement and Subsequent Failure. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 28(7), 953–961. <https://doi.org/10.1177/014616720202800708>
- Field, A. (2017). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th edition). SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gromet, D. M., Goodwin, G. P., & Goodman, R. A. (2016). Pleasure From Another's Pain: The Influence of a Target's Hedonic States on Attributions of Immorality and Evil. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 42(8), 1077–1091. <https://doi.org/10.1177/0146167216651408>
- Hanif, Prof. Dr. R., & Batool, N. (2021). Development and Validation of Schadenfreude Scale for Adolescents. *Journal of Peace, Development & Communication*, volume 05(issue 2), 267–283. <https://doi.org/10.36968/JPDC-V05-I02-24>
- Heider, F. (1958). *The psychology of interpersonal relations*. John Wiley & Sons Inc. <https://doi.org/10.1037/10628-000>
- Hughes, R., & Huby, M. (2002). The application of vignettes in social and nursing research. *Journal of Advanced Nursing*, 37(4), 382–386. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.2002.02100.x>
- Lange, J., & Crusius, J. (2015). Dispositional Envy Revisited: Unraveling the Motivational Dynamics of Benign and Malicious Envy. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 41(2), 284–294. <https://doi.org/10.1177/0146167214564959>
- Leach, C. W., Spears, R., Branscombe, N. R., & Doosje, B. (2003). Malicious pleasure: Schadenfreude at the suffering of another group. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(5), 932–943. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.5.932>
- Leach, C. W., Spears, R., & Manstead, A. S. R. (2015). Parsing (malicious) pleasures: Schadenfreude and gloating at others's adversity. *Frontiers in Psychology*, 6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00201>
- McNamee, M. (2003). Schadenfreude in Sport: Envy, Justice, and Self-esteem. *Journal of the Philosophy of Sport*, 30(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/00948705.2003.9714556>
- Mutz, D. C. (2011). *Population-Based Survey Experiments*: Princeton University Press. <https://doi.org/10.1515/9781400840489>
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7. ed., Pearson new internat. ed). Pearson.

- Neuman, W. L., & Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7. ed., Pearson new internat. ed). Pearson.
- Nietzsche, F. W., & Hollingdale, R. J. (1996). *Human, all too human*. Cambridge University Press.
- Ninivaggi, F. J. (2010). *Envy theory: Perspectives on the psychology of envy*. Rowman & Littlefield Publishers.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (III). NY: McGraw-Hill.
- Ortony, A., Clore, G. L., & Collins, A. (2022). *The Cognitive Structure of Emotions* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108934053>
- Park, E., Cho, M., & Ki, C.-S. (2009). Correct Use of Repeated Measures Analysis of Variance. *Annals of Laboratory Medicine*, 29(1), 1–9. <https://doi.org/10.3343/kjlm.2009.29.1.1>
- Parrott, W. G., & Smith, R. H. (1993). Distinguishing the experiences of envy and jealousy. *Journal of Personality and Social Psychology*, 64(6), 906–920. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.64.6.906>
- Petric, D. (2019). *Envy vs. Jealousy*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16576.17922>
- Piedmont, R. L. (2014). Inter-item Correlations. In A. C. Michalos (Ed.), *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (pp. 3303–3304). Springer Netherlands. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5\\_1493](https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_1493)
- Powell, C. A. J., & Smith, R. H. (2013). Schadenfreude Caused by the Exposure of Hypocrisy in Others. *Self and Identity*, 12(4), 413–431. <https://doi.org/10.1080/15298868.2012.687013>
- Rachman, F. P. A. P., Goejantoro, R., & Hayati, M. N. (2018). Determination Of The Number of Bootstrap Replication Uses Pretest Method For Independent Samples T Test (The Original Income Of The District/City In East Kalimantan Province and North Kalimantan In The Year 2015). *Jurnal EKSPONENSIAL*, 9(1). [https://fmipa.unmul.ac.id/files/docs/\[5\]Fauzian%20Prima.%201307015042\\_Edit.pdf](https://fmipa.unmul.ac.id/files/docs/[5]Fauzian%20Prima.%201307015042_Edit.pdf)
- Russell, B. (2013). *The conquest of happiness*. Liveright Publishing Corporation.
- Schoeck, H. (1987). *Envy: A theory of social behaviour*. Liberty Fund.
- Smith, R. (2008). *Envy*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195327953.001.0001>
- Smith, R. H. (2013). *The joy of pain: Schadenfreude and the dark side of human nature*. Oxford University Press.
- Smith, R. H., & Kim, S. H. (2007). Comprehending envy. *Psychological Bulletin*, 133(1), 46–64. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.46>

- Smith, R. H., Parrott, W. G., Diener, E. F., Hoyle, R. H., & Kim, S. H. (1999). Dispositional Envy. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 25(8), 1007–1020. <https://doi.org/10.1177/01461672992511008>
- Smith, R. H., Powell, C. A. J., Combs, D. J. Y., & Schurtz, D. R. (2009). Exploring the When and Why of *Schadenfreude*: Exploring the When and Why of Schadenfreude. *Social and Personality Psychology Compass*, 3(4), 530–546. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2009.00181.x>
- Smith, R. H., Turner, T. J., Garonzik, R., Leach, C. W., Urch-Druskat, V., & Weston, C. M. (1996). Envy and Schadenfreude. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 22(2), 158–168. <https://doi.org/10.1177/0146167296222005>
- Smith, R. H., & van Dijk, W. W. (2018). Schadenfreude and Gluckschmerz. *Emotion Review*, 10(4), 293–304. <https://doi.org/10.1177/1754073918765657>
- Takahashi, H., Kato, M., Matsuura, M., Mobbs, D., Suhara, T., & Okubo, Y. (2009). When Your Gain Is My Pain and Your Pain Is My Gain: Neural Correlates of Envy and Schadenfreude. *Science*, 323(5916), 937–939. <https://doi.org/10.1126/science.1165604>
- van de Ven, N., Hoogland, C. E., Smith, R. H., van Dijk, W. W., Breugelmans, S. M., & Zeelenberg, M. (2015). When envy leads to schadenfreude. *Cognition and Emotion*, 29(6), 1007–1025. <https://doi.org/10.1080/02699931.2014.961903>
- van de Ven, N., Zeelenberg, M., & Pieters, R. (2009). Leveling up and down: The experiences of benign and malicious envy. *Emotion*, 9(3), 419–429. <https://doi.org/10.1037/a0015669>
- van Dijk, W., Ouwerkerk, J., Goslinga, S., & Nieweg, M. (2005). BRIEF REPORT. *Cognition & Emotion*, 19(6), 933–939. <https://doi.org/10.1080/02699930541000066>
- Van Dijk, W. W., Ouwerkerk, J. W., & Goslinga, S. (2009). The Impact of Deservingness on Schadenfreude and Sympathy: Further Evidence. *The Journal of Social Psychology*, 149(3), 390–392. <https://doi.org/10.3200/SOCP.149.3.390-392>
- van Dijk, W. W., Ouwerkerk, J. W., Goslinga, S., Nieweg, M., & Gallucci, M. (2006). When people fall from grace: Reconsidering the role of envy in schadenfreude. *Emotion*, 6(1), 156–160. <https://doi.org/10.1037/1528-3542.6.1.156>
- Van Dijk, W. W., Ouwerkerk, J. W., & Smith, R. H. (2015). Schadenfreude as a mate-value-tracking mechanism: Replication and extension of Colyn and Gordon (2013): Schadenfreude as a mate-value-tracking mechanism. *Personal Relationships*, 22(2), 299–307. <https://doi.org/10.1111/per.12081>
- van Dijk, W. W., Ouwerkerk, J. W., Smith, R. H., & Cikara, M. (2015). The role of self-evaluation and envy in schadenfreude. *European Review of Social Psychology*, 26(1), 247–282. <https://doi.org/10.1080/10463283.2015.1111600>
- van Dijk, W. W., Ouwerkerk, J. W., Wesseling, Y. M., & van Koningsbruggen, G. M. (2011). Towards understanding pleasure at the misfortunes of others: The impact

- of self-evaluation threat on schadenfreude. *Cognition & Emotion*, 25(2), 360–368.  
<https://doi.org/10.1080/02699931.2010.487365>
- van Dijk, W. W., van Koningsbruggen, G. M., Ouwerkerk, J. W., & Wesseling, Y. M. (2011). Self-esteem, self-affirmation, and schadenfreude. *Emotion*, 11(6), 1445–1449. <https://doi.org/10.1037/a0026331>
- Watanabe, H. (2019). Sharing schadenfreude and late adolescents' self-esteem: Does sharing schadenfreude of a deserved misfortune enhance self-esteem? *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(4), 438–446.  
<https://doi.org/10.1080/02673843.2018.1554500>
- Watt Smith, T. (2018). *Schadenfreude: The joy of another's misfortune* (First North American edition). Little, Brown Spark.
- Wei, L., & Liu, B. (2020). Reactions to others' misfortune on social media: Effects of homophily and publicness on schadenfreude, empathy, and perceived deservingness. *Computers in Human Behavior*, 102, 1–13.  
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.002>
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan (II)*. UPP STIM YKPN.

